

Komunikasi Efektif Motivator Ketahanan Keluarga Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Rini Rinawati^{1*}, Ferry Darmawan², Dedeh Fardiah³,
Nia Kurniati⁴

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

⁴Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Bandung,
Bandung, Indonesia

*Corresponding author, email: nierini66@gmail.com

Diterima: Mei 2022, Direvisi: Juni 2022, Terbit: Juni 2022

Abstract

Family Resilience Motivator (Motekar) is a Motivator who has the task of assisting the government in building family resilience, especially in West Java. Motekar workers have a very strategic role in realizing family resilience. The role of the motekar power is as an "empowerer" who in himself has the ability in the form of aspects: cognitive, affective, and psychomotor. Therefore, Motekar must have the capacity and capability to run a business in increasing family resilience, especially in terms of physical, economic, socio-cultural and environmental vulnerabilities. This service is carried out with the aim of providing understanding and knowledge and effective communication skills for family resilience motivators in community empowerment activities through an effective communication approach. The service is carried out using the lecture method, discussion or question and answer, and simulation or practical assistance. To see the level of knowledge before and after the implementation of the pretest and posttest activities. The results of the implementation of the implementation of family resilience motivators experienced a significant increase in knowledge about the material or information provided. Prior to the implementation of the Motekar service, knowledge was low until now, while after the provision of material knowledge increased in the medium and high categories. This shows that the material delivered is effective in increasing the knowledge and skills of motivators for family resilience to be more effective. The implications of the results of this service can contribute directly in the fields of economic resilience, socio-culture and a healthier environment.

Keywords: *Effective communication; family resilience; foster family; empowerment; motekar.*

Abstrak

Motivator Ketahanan Keluarga (Motekar) adalah Tenaga Motivator yang memiliki tugas membantu pemerintah dalam rangka membangun ketahanan keluarga khususnya di Jawa Barat. Tenaga motekar memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Peran tenaga motekar tersebut adalah sebagai "pemberdaya" yang pada dirinya memiliki kemampuan berupa aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, motekar harus memiliki kapasitas dan kapabilitas menjalankan tugasnya dalam meningkatkan ketahanan keluarga, terutama pada keluarga yang mengalami kerentanan fisik, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan dan keterampilan komunikasi efektif bagi tenaga

motivator ketahanan keluarga dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan komunikasi yang efektif. Pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan simulasi atau pendampingan praktek. Untuk melihat tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan digunakan pretest dan posttest. Hasil dari pelaksanaan pengabdian memperlihatkan bahwa tenaga motivator ketahanan keluarga mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan mengenai materi atau informasi yang diberikan. Sebelum dilaksanakan pengabdian motekar memiliki pengetahuan yang rendah sampai sedang, sementara setelah dilakukan pemberian materi pengetahuan meningkat pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan motivator ketahanan keluarga menjadi lebih efektif. Implikasi dari hasil pengabdian ini dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam bidang ketahanan ekonomi, social budaya dan lingkungan yang lebih sehat.

Kata-kata kunci: Komunikasi efektif; ketahanan keluarga; keluarga binaan; pemberdayaan; motekar.

PENDAHULUAN

Motivator Ketahanan Keluarga (MOTEKAR) adalah Tenaga Motivator Ketahanan Keluarga yang memiliki tugas membantu pemerintah dalam rangka membangun ketahanan keluarga khususnya di Jawa Barat. Motekar menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Ketahanan Keluarga memiliki tugas: (a) mengidentifikasi, (b) memberikan motivasi, (c) memediasi, (d) mendidik, (e) merencanakan dan (f) mengadvokasi yang berkaitan dengan pembangunan ketahanan keluarga dalam kehidupan masyarakat Desa/Kelurahan di Jawa Barat. (DP3AKB, 2014).

Tenaga motekar memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Peran tenaga motekar tersebut adalah sebagai “pemberdaya” yang pada dirinya memiliki kemampuan berupa aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik dari pengetahuan serta pengalaman hidupnya, sehingga mampu mentransformasikan nilai-nilai keberdayaan tersebut kepada keluarga yang mengalami berbagai kerentanan atau kekurangberdayaan (DP3AKB, 2014:20). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ruhmawati (Khafidhoh, 2021:25) bahwa Kemandirian keluarga dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.

Pada era pandemik kegiatan keluarga menjadi central dari kegiatan seluruh anggota keluarga, hal ini dikarenakan semua kegiatan dilakukan di rumah dengan cara online. Kondisi ini tentunya membuat keluarga menjadi penentu keberhasilan baik itu pendidikan anak-anaknya yang masih sekolah termasuk kegiatan atau pekerjaan yang digeluti oleh orangtuanya. Keberdayaan masyarakat dalam era pandemic ini menjadi semakin penting. Sunarti (Hasanah&Komariah, 2019:44) bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Adapun indikator umum ketahanan keluarga dibagi kedalam tiga aspek yaitu ketahanan fisik-ekonomi, ketahanan psikologis, dan ketahanan sosial. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh tenaga motekar perlu terus dilakukan walaupun dalam kondisi pandemic tersebut.

Peran tenaga motekar sebagai agen” pemberdaya keluarga” memerlukan adanya keterampilan berkomunikasi. Keterampilan komunikasi ini menjadi hal yang sangat penting bagi seorang tenaga Motekar untuk bisa memberikan motivasi, memediasi, mendidik atau tugas lainnya menuju pembangunan ketahanan keluarga. Kenyataan di lapangan masih banyak tenaga Motekar yang kurang terampil dalam melakukan komunikasi dengan keluarga binaan sebagai agen “pemberdaya keluarga”.

Komunikasi yang efektif menjadi dasar bagi keberhasilan sebuah proses komunikasi yang dilakukan. Komunikasi yang dilakukan oleh tenaga motekar memang merupakan kunci terpenting dalam membangun suatu hubungan baik dengan keluarga yang diberdayakannya. Komunikasi efektif berarti bahwa komunikator dalam hal ini tenaga motekar dan komunikan yang dalam hal ini adalah keluarga yang diberdayakan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan.(Indrajaya, 2015: 256)

Motekar di Jawa Barat pada tahun 2020 sudah tersebar di 27 kota dan kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat. Jumlah motekar yang ada di Jawa Barat berdasarkan data dari DP3AKB sebanyak 666 orang. Dengan demikian setiap kota/kabupaten rata-rata memiliki sebanyak 25 orang untuk membina semua keluarga yang ada di kota atau kabupaten tersebut, termasuk 8 orang berada di Kecamatan Majalaya. Kecamatan Majalaya menjadi salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk sebanyak 165.621 orang dengan

jenis kelamin laki-laki sebanyak 84.813 orang atau sebanyak 51.2%. Sementara jumlah penduduk dari jenis kelamin perempuan sebanyak 81.008 orang atau sebanyak 48.8%.

Kecamatan Majalaya dengan gambaran perbandingan jumlah penduduk dan jumlah tenaga motekar yang sangat jauh, tentunya tenaga motekar memiliki beban berat dalam rangka menjalankan tugasnya untuk menjadi agen “pemberdaya” bagi keluarga di Kecamatan Majalaya. Oleh karenanya seorang tenaga motekar perlu memiliki kompetensi sesuai dengan tugas yang diembannya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh para MOTEKAR ini yakni *skill* komunikasi yang efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pengabdian ini dilakukan dengan mengusung tujuan:

1. Untuk memberikan pengetahuan mengenai dasar komunikasi sebagai landasan bagi komunikasi efektif untuk menjadi agen “pemberdaya” dalam membangun ketahanan keluarga.
2. Untuk memberikan pengetahuan mengenai Islam dalam komunikasi sebagai implementasi komunikasi efektif dalam rangka pemberdayaan keluarga.
3. Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai komunikasi antarpribadi sebagai bentuk komunikasi efektif untuk pelaksanaan pemberdayaan dalam membangun ketahanan keluarga.
4. Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai Teknik mendengarkan sebagai implementasi komunikasi efektif untuk pelaksanaan pemberdayaan dalam membangun ketahanan keluarga.
5. Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai komunikasi melalui visual agar komunikasi efektif dalam pelaksanaan pemberdayaan.

BAHAN DAN METODE

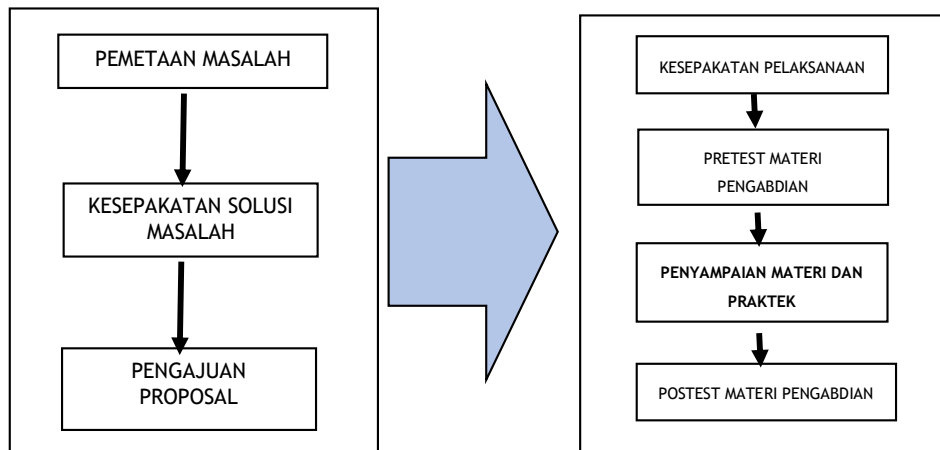
Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai komunikasi efektif bagi tenaga motekar dalam pemberdayaan keluarga pada masa new normal di Kecamatan Majalaya ini bermitra dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) sebagai Lembaga pembina dari motekar ini. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan diharapkan menjadi solusi terbaik

yang dapat diberikan kepada para motekar untuk menghasilkan pemahaman dan keterampilan mengenai komunikasi efektif yang dapat dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kepada keluarga yang dibinanya. Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini memberikan 5 (lima) materi mengenai dasar komunikasi yang meliputi: pentingnya komunikasi, alasan berkomunikasi, prinsip komunikasi, prinsip komunikasi.

Selain mengenai materi dasar komunikasi pada pengabdian ini diberikan juga mengenai materi islam dan komunikasi. Materi ini menyangkut berbagai pengetahuan mengenai etika dan prinsip komunikasi secara islam. Selanjutnya materi yang diberikan berkaitan dengan beberapa keterampilan yang dibutuhkan oleh tenaga motekar dalam proses pemberdayaan. Materi ini diantaranya terkait dengan komunikasi efektif, teknik mendengarkan, dan penggunaan media komunikasi digital untuk pemberdayaan masyarakat.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Khalayak sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah tenaga motekar yang ada di Kecamatan Majalaya dengan jumlah 8 orang. Pengabdian yang dilakukan oleh tim ini merupakan proses yang Panjang, diawali dengan adanya pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh motekar. Permasalahan yang dihadapi diidentifikasi dalam berbagai bidang seperti permasalahan sarana prasarana, letak geografis yang tersebar, komunikasi (pengetahuan dan keterampilan komunikasi efektif), dan permasalahan anggaran. Permasalahan komunikasi mengenai komunikasi efektif menjadi focus bagi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim. Hal ini dikarenakan kesesuaian dengan bidang ilmu yang dimiliki oleh tim yaitu ilmu komunikasi. Kesepakatan ini menjadi dasar bagi pengajuan proposal ke LPPM Unisba.

Selanjutnya pengabdian ini menyepakati pelaksanaan, dikarenakan harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan motekar disamping Batasan kegiatan di saat pandemi. Selanjutnya dalam pelaksanaan pengabdian ini dilakukan evaluasi untuk menguji pengetahuan dan keterampilan mengenai konsep dan praktek komunikasi yang terkait pengetahuan awal dari materi yang disampaikan. Uji pengetahuan awal ini dilakukan melalui pretest, setelah itu dilakukan evaluasi pula untuk melihat pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan dengan posttest. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai komunikasi efektif untuk tenaga motekar ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

Pelaksanaan pengabdian menggunakan berbagai metode pendekatan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pengabdian dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu adanya pemahaman dan keterampilan dari tenaga motekar mengenai komunikasi efektif dalam pemberdayaan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan:

- 1) Ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi pengabdian kepada peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan presentasi melalui OHV dan juga tayangan kegiatan komunikasi sebagai contoh.
- 2) Diskusi. Metode ini digunakan untuk menggali persoalan yang dihadapi dan dirasakan tenaga motekar dalam kegiatan pemberdayaannya, serta mencari pemecahan masalahnya.
- 3) Simulasi. Kegiatan simulasi dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi yang diberikan dengan jalan peserta pelatihan mempraktekannya, seperti materi : Komunikasi Efektif, Mendengarkan, dan Komunikasi Visual di Era digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

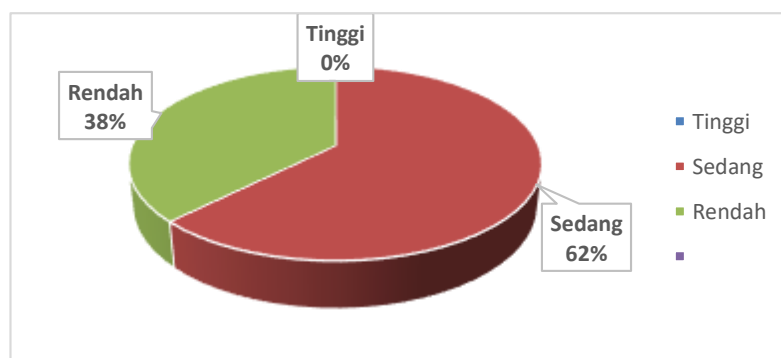
Motivator ketahanan keluarga, disebut Motekar, adalah Tenaga Motivator ketahanan keluarga berasal dari masyarakat yang berada di Desa/Kelurahan setempat yang memiliki kemauan, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan bertugas melakukan kegiatan pemberdayaan keluarga melalui sinergitas berbagai program terkait yang tersedia dalam lingkup Desa/Kelurahan setempat untuk

meningkatkan kualitas kehidupan keluarga.

Motekar berasal dari basa Sunda dengan makna: **“mau berusaha untuk mengubah nasibnya”**. Motekar menjadi kata yang dipilih untuk memberikan dorongan, bahwa makna merubah nasib diri keluarga yang memiliki berbagai kerentanan fisik, ekonomi, psiko-sosial, dan sosial-budaya dapat dilakukan melalui adanya kemauan dengan melakukan usaha (ikhtiar) mengembangkan potensi diri yang bertumpu pada hakikat kodratnya sebagai manusia dalam satu-kesatuan keluarga yang berkualitas.

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa alasan menjadi motekar sebagai besar adalah karena ingin berbagi ilmu dengan masyarakat, selain itu juga alasan ibadah, pengabdian kepada masyarakat, dan menambah pengalaman. Selain alasan tersebut terdapat juga keinginan untuk memberi motivasi, memperbaiki konflik yang terjadi, dan memberikan sumbangsih kepada masyarakat menjadi dasar juga menjadi seorang motekar, salah satunya menjalankan komunikasi yang efektif.

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh tim memperlihatkan bahwa motekar sudah memiliki pengetahuan awal mengenai materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini. Materi yang dimiliki oleh motekar sebagai bekal dalam kegiatan pemberdayaannya adalah mengenai dasar komunikasi, islam dalam komunikasi, komunikasi antarpribadi, desain komunikasi visual. Pengetahuan awal tenaga motekar mengenai materi yang diberikan dalam pengabdian diperoleh melalui pretest yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : hasil pengabdian

Gambar 2. Pengetahuan awal materi PKM

Hasil pengabdian memperlihatkan bahwa sebanyak 62% tenaga motekar memiliki pengetahuan sedang mengenai materi pelatihan, sementara 38% tenaga motekar memiliki pengetahuann yang rendah mengenai materi pengabdian. Tidak

ada satupun dari tenaga motekar yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Sementara sebanyak 38% tenaga motekar memiliki pengetahuan rendah.

Pengetahuan awal yang dimiliki oleh tenaga motekar ini dikarenakan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) ketika penerimaan awal memberikan pemahaman kepada tenaga motekar yang akan diterjunkan ke masyarakat. Pemahaman yang diberikan oleh DP3AKB ini diantaranya terkait dengan pemahaman komunikasi. Selain pemberian materi di awal perekrutan tenaga motekar, DP3AKB ini secara rutin memberikan informasi dan materi pemahaman yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Berbagai keterampilan dan pemahaman materi yang diperlukan tenaga motekar di lapangan diberikan kepada tenaga motekar. Hal ini dilakukan dengan harapan tenaga motekar memiliki pengetahuan yang sama untuk kepentingan masyarakat. Pemberian materi ini dilakukan bersamaan dengan acara raker tahunan motekar se Jawa Barat.

Adanya tenaga motekar yang masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai materi yang diberikan kemungkinan disebabkan oleh jam terbang menjadi tenaga motekar dan juga pekerjaan keseharian yang digelutinya. Sebagian dari motekar merupakan orang baru yang direkrut oleh dinas DP3AKB, sementara yang lain merupakan orang lama yang sudah menjadi motekar sebelumnya. Di samping itu sebagian dari tenaga motekar ini memiliki mata pencaharian sebagai petani

Keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh tenaga motekar ini sesuai dengan alasan manusia melakukan kegiatan komunikasi (Cangara, 2016: 2) yaitu:

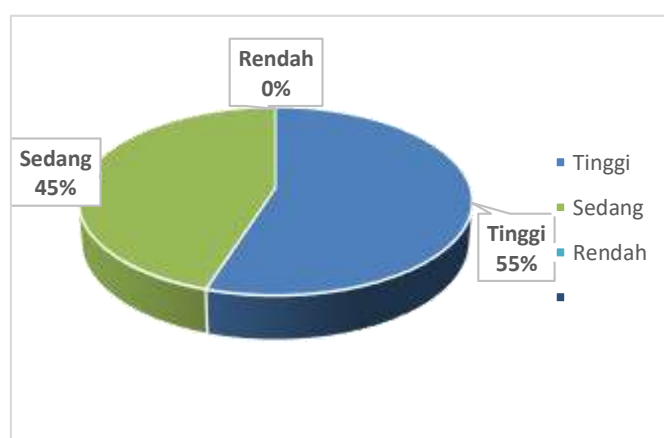
- a. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungan
- b. Upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan
- c. Upaya untuk melakukan transformasi wasia budaya

Berbagai alasan melakukan komunikasi tentunya berdampak terhadap proses pemberdayaan yang dilakukan oleh motekar. Dengan pengetahuan komunikasi yang dimiliki kegiatan pemberdayaan menjadi lebih mudah dilakukan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh motekar merupakan komunikasi antarpribadi. Dengan adanya pengetahuan mengenai komunikasi khususnya antarpribadi yang dimiliki oleh motekar tentunya akan menjadikan komunikasi antarpribadi yang dilakukan menjadi efektif.

Devito (dalam Rinawati, 2016: 31) menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi akan efektif apabila: (1) adanya keterbukaan (openess), adanya saling

menanggapi informasi yang diterima di dalam hubungan antarpribadi. (2) adanya empati (empathy) yaitu upaya merasakan apa yang dirasakan orang lain. (3) memiliki sikap mendukung (supportiveness) atau situasi karena adanya keterbukaan untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. (4) adanya sikap positif (positiveness), perasaan positif yang dimiliki individu berkaitan dengan dirinya, serta mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. (5) munculnya kesetaraan atau kesamaan (equality), pengakuan bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Sementara itu hasil dari posttest yang dilakukan memperlihatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan bagi mereka yang pada awalnya ada pada kategori rendah dan sedang. Hasil pengabdian memperlihatkan bahwa pengetahuan tenaga motekar mengenai materi yang diberikan dalam pengabdian ada pada kategori sedang dan tinggi. Secara lengkap hasil posttest dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : hasil pengabdian

Gambar 3. Pengetahuan Setelah Pemberian Materi PKM

Hasil dari pelaksanaan pengabdian memperlihatkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Sebanyak 55% dari peserta memiliki pengetahuan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan, dimana yang awalnya tidak ada satupun peserta yang memiliki pengetahuan yang tinggi, ternyata setelah dilakukan penyampaian materi peserta menjadi tahu mengenai komunikasi efektif.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini sangat dipahami oleh peserta, sehingga menimbulkan pemahaman

mengenai komunikasi yang efektif. Salah satu materi komunikasi yang dianggap menarik adalah komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi memang menjadi komunikasi yang banyak digunakan oleh motekar dalam melaksanakan pendampingan dalam pemberdayaan keluarga binaan. Oleh karena itu mereka sangat antusias dalam mempelajari mengenai komunikasi antarpribadi. Hasil wawancara yang dilakukan dalam kesempatan pengabdian kepada masyarakat menemukan bahwa keluarga binaan seringkali memanfaatkan tenaga motekar untuk tempat bertanya berbagai hal, bahkan tempat curhat masalah rumah tangga. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh keluarga dengan tenaga motekar ini seringkali dilakukan dikarenakan sebagai tenaga pendamping dalam pemberdayaan dianggap merupakan orang yang serba mengetahui berbagai hal.

Selanjutnya para tenaga motekar mengakui bahwa keterampilan mendengarkan yang dilaksanakan dalam komunikasi antarpribadi dengan berbagai keluarga ternyata dapat membantu efektifitas pelaksanaan pemberdayaan keluarga. Hal ini diakui oleh Sebagian besar tenaga motekar. Dengan menjadi pendengar yang baik maka kegiatan komunikasi yang dilakukan berjalan lancar, sehingga proses pemberdayaan keluarga bisa berjalan lancar pula.

SIMPULAN

Para petugas motekar di kecamatan Majalaya memiliki pengetahuan yang sedang sampai tinggi mengenai komunikasi yang efektif dalam melaksanakan tugasnya dimasyarakat. Hal ini menjadi dasar bagi proses pendampingan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk membantu mencapai ketahanan keluarga. Efektifitas komunikasi yang dipahami oleh petugas motekar selain dipahami sebagai pengetahuan juga sudah mereka laksanakan di lapangan dalam membantu masyarakat untuk berbagai masalah yang dihadapi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Unisba yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian melalui dana yang diberikannya. Selanjutnya ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada DP3AKB provinsi Jawa Barat yang telah memberikan bantuan dalam fasilitasi dan akses kepada tenaga motekar yang ada di Jawa Barat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tenaga Motivator

Ketahanan Keluarga (Motekar) yang bersedia menjadi peserta dalam pengabdian ini. Terima kasih kami sampaikan pula kepada pimpinan Pondok Pesantren Baitul Aziz Majalaya yang telah memberikan tempatnya sebagai sarana untuk melakukan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2018). Pentingnya Mengembangkan Ketrampilan Mendengarkan Efektif Dalam Konseling. *Jurnal EDUCATIO : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 108-114.
- Ashfahani, S. (2019). Implementasi Keterbukaan dan Dukungan dalam Komunikasi Antarpribadi (Studi Komunikasi Pimpinan dan Karyawan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju). *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 11(01), 187. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v11i01.69>
- Dyah Retna Puspita, Pawrtha Dharma, & Hikmah Nuraini. (2020). *Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Banyumas*. 23, 218-226.
- Fardiah, D., Rinawati, R., & Anak, K. A. (2016). *Dede Fardiah dan Rini Rinawati: Komunikasi Antarpersona Anak...* 15(01).
- Fensi, F. (2017). Mendengarkan Sebagai Model Komunikasi Untuk Memahami Remaja. *Psibernetika*, 9(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v9i2.471>
- Gubernur Jawa Barat. (2014). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Ketahanan Keluarga*.
- Hidayati, N. (2020). Bina Keluarga Setara Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 122. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.122-127>
- Limilia, P., & Pratamawaty, B. B. (2017). Pelatihan Literasi Media Digital sebagai Penanggulangan Dampak Negatif Internet pada Ketahanan Keluarga. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 01(01), 1-6.
- Martoredjo, N. T. (2014). Dalam Komunikasi Interpersonal. *Humaniora*, 5(45), 501-509.
- Maryatin, M. (2018). Studi Komparasi Hasil Mendengarkan Cerita Rakyat “Timun Mas” dengan Menggunakan Media Audio dan Tidak Menggunakan Media Nonaudio di SDN 033 Balikpapan. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 19-26. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.502>
- Musfiroh, M., Mulyani, S., Cahyanto, E. B., Nugraheni, A., & Sumiyarsi, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.32224>
- Provinsi, P., Barat, J., Pemberdayaan, B., & Perlindungan, P. (2014). *PETUNJUK TEKNIS MOTIVATOR KETAHANAN KELUARGA (MOTEKAR)*.
- Rinawati, R. (2017). Pola Komunikasi dalam Pencegahan KDRT di Jawa Barat. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 10(1), 87. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2693>
- Rinawati, R., & Fardiah, D. (2016). Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 19(1), 29-40. <https://doi.org/10.20422/jpk.v19i1.49>
- Triwardhani, I. J., & Chaerowati, D. L. (2019). Interpersonal communication among parents and children in fishermen village in Cirebon Indonesia. *Jurnal*

- Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(2), 277-292.
<https://doi.org/10.17576/JKMJC-2019-3502-17>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., & Putra, R. P. (2020). Study of communication ethnography for entrepreneurship culture in the interpersonal relations of teachers and students. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(1), 109-123. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3601-07>
- Ulfah, U., Ratnasih, T., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2021). UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI KEGIATAN MENDENGARKAN MUSIK RELAKSASI. 4, 65-73.
- Wulan Sari, A. (2016). Pentingnya Ketrampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1-10.
- Wulandari, O. (2017). Pemeliharaan Hubungan Antara Orangtua Yang Bercerai Dan Anak (Studi Kualitatif Deskriptif Komunikasi Antarpribadi Antara Orangtua Yang Memiliki Hak Asuh Dengan Anaknya). *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(1), 3-18.
<https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i1.2928>